

PLPB : Pendidikan Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan

DOI : <http://doi.org/10.21009/PLPB.201.03>

DOI : 10.21009/PLPB

THE RELATIONSHIP BETWEEN SUBJECTIVE NORMS WITH HOUSEWIFE'S INTENTION TO ACT ON OF WASTE ISSUES IN CIDEPIT RIVER, SUB-DISTRICT OF SEMPLAK, CITY OF BOGOR

Septi Mulyanti Siregar¹, Nadiroh², and Samadi³

Pendidikan Lingkungan, Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta,

*Komplek Universitas Negeri Jakarta Gedung M. Hatta Jl. Rawamangun Muka,
Jakarta Timur, Indonesia 13220, email: ¹mulyantisiregar@gmail.com, ²
nadiroh@unj.ac.id, dan ³samadi@unj.ac.id*

Abstract

Disposing of litter into the river has become a habit for people living around the banks of rivers, rivers, rivers, rivers, and so on. The purpose of this study is to determine the relationship between prevailing norms and spending on littering housewives around the banks of the Cidepit river. This research was conducted in the area of RW 07, Semplak Village, Bogor City in May-June 2018 with a survey method using quantitative. The numbers of samples in this study were 116 people, variables consisting of, and intentions of garbage, and types of data. The second variable is primary data obtained through questionnaires by respondents. Based on the results obtained Pearson r value of 0.319 with Sig. (2-tailed) equal to 0,000 or less than 0.05 Is there a positive relationship between subjective norms (subjective norms) and intentions of intentions in housewives around the banks of Cidepit River, RW 07, Semplak Village, Bogor city.

Keywords: intention, subjective norms, waste, river, housewife

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
-----------	---------	------------	--------------------

PENDAHULUAN

Kondisi lingkungan di beberapa wilayah Indonesia statusnya sangat mengkhawatirkan sebagai contoh air sungai yang tercemar yang dilihat dari perubahan fisik airnya yang berubah warna menjadi keruh dan berbau, kemudian sampah yang menumpuk dibantaran sungai, udara yang semakin panas akibat minimnya pepohonan dan banyak hal lagi yang mengakibatkan kondisi lingkungan menjadi sangat mengkhawatirkan untuk kehidupan manusia. Sungai Cidepit di Kelurahan Semplak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor pada dasarnya berfungsi sebagai *drainase* karena berdasarkan letak geografis daerah ini memiliki curah hujan yang cukup tinggi yaitu antara 3500-4000 mm/tahun. Namun masyarakat disekitar bantaran sungai menggunakannya untuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci, mandi dan sebagainya.

Peneliti juga menemukan bahwa terdapat pengendapan lumpur ditepian sungai sehingga lebar sungai menyempit, banyaknya sampah ditepian sungai dan adanya bekas pembakaran sampah, dan di beberapa

rumah membuang air hasil cucian rumah tangga dari kamar mandi rumah langsung ke sungai. Selain pendakalan sungai, ada yang disebut dengan *eutrofikasasi* yaitu pencemaran air yang disebabkan oleh munculnya *nutrient* yang berlebihan ke dalam ekosistem air sehingga merangsang pertumbuhan gangga yang nantinya akan merusak ekosistem sungai, *nutrient* berupa nitrogen dan fosfor yang salah satu sumbernya dari limbah rumah domestik.

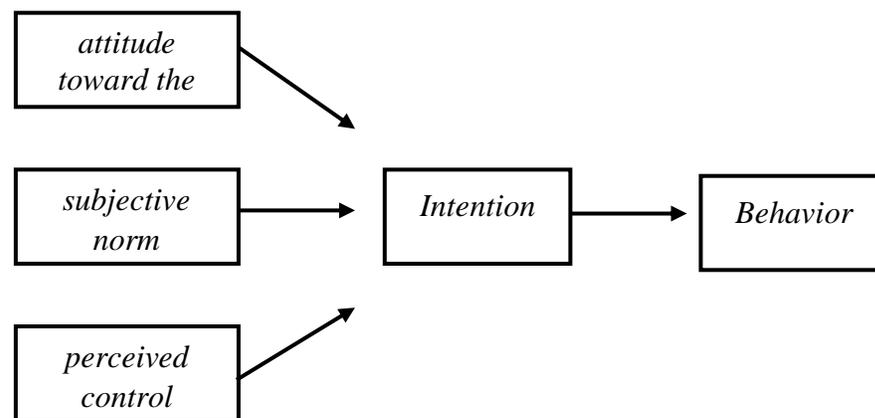
Warga di daerah tersebut mengetahui bahwa sungai tidak sejinah dulu tetapi masyarakat hanya bisa berpasrah dikarenakan banyak keterbatasan yang dimiliki dan merasa tidak punya daya dan upaya untuk kembali membersihkan sungai tersebut. Penanganan sampah biasanya dibuang langsung ke sungai, dibakar dan hanya di beberapa RT ada petugas kebersihan yang mengambil kemudian dibakar juga dan pada akhirnya tetap dibuang ke sungai. Data menunjukkan bahwa perilaku pemilahan sampah dan daur ulang penduduk Indonesia pada umumnya rendah, di mana hanya

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
-----------	---------	------------	--------------------

10,09% rumah tangga Indonesia melakukan pemilahan sampah tanpa daur ulang, 8,75% melakukan pemisahan sampah dengan daur ulang, sedangkan sisanya tidak memisahkan limbahnya (Badan Pusat Statistik, 2014)

Hasil peneliti mewawancarai ibu PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), didapatkan bahwa sosialisasi terkait pengolahan sampah sudah dilakukan untuk menjadikan sampah non organik menjadi bungkus sabun, kopi, dan lainnya yang dijadikan dompet, tas, vas bunga, dan lainnya namun hal tersebut pun tidak

berjalan berkelanjutan. Merujuk pada *Theory Planned Behavior* yang dikemukakan oleh Fishbein dan Ajzen bahwa teori perilaku terencana didasarkan pada asumsi bahwa seseorang dapat berperilaku bijaksana, maka orang tersebut harus memperhitungkan semua informasi yang ada secara implisit maupun eksplisit dan mempertimbangkan akibat dari perilaku yang diperbuat oleh dirinya sendiri, dan dijelaskan bahwa intensi terdiri dari 3 aspek yaitu: *attitude toward the behavior*, *subjective norm*, dan *perceived control* yang terdapat pada gambar 1.



Gambar 1
Theory Planned Behavior, Ajzen 1991

Prediktor terbaik dari perilaku adalah intensi yang mewakilkan

kognisi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, yang dianggap

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
-----------	---------	------------	--------------------

sebagai anteseden langsung dari perilaku. Maka, intensi bertindak dapat dipahami sebagai kesediaan untuk menyatakan bertindak atas perilaku tersebut. Seseorang memutuskan untuk berperilaku dapat dipengaruhi oleh sikap selain itu juga norma subyektif dan kontrol perilakunya (Ajzen, 1991).

Peran sikap, norma subyektif, dan kontrol perilaku sangat menentukan keinginan seseorang dalam berperilaku yang akhirnya menentukan perilaku yang sebenarnya (Kanuk, dan L Schiffman, 2007). Kemauan masyarakat untuk merubah perilaku lebih peduli terhadap lingkungan masih minim, namun masih ada harapan, seharusnya hal ini menjadi pertimbangan para *stakeholder* untuk menggagas suatu terobosan untuk perubahan daerahnya. Norma subyektif merupakan persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku suatu perilaku (Ajzen, 2005). ukuran tradisional. Terkadang norma subyektif ditemukan dapat menjadi memprediksi secara signifikan niat

untuk mendaur ulang (Cheung, Chan, & Wong, 1999; Steinheider et al., 1999), terkadang tidak (Boldero, 1995; Terry et al., 1999). Teori pada *subjective norm* (Cialdini et al., 1991) membedakannya menjadi dua yaitu norma sosial: norma injunctive atau aturan perilaku yang dibagi secara sosial dan deskriptif atau perilaku yang terlihat orang lain. Norma injunctive terkait kelompok sanksi, sedangkan norma deskriptif terkait dengan lokasi (Reno et al.,1993) yang disesuaikan dengan norma sosial yang berlaku pada satu waktu, individu akan mengikuti pedoman umum untuk berperilaku atau mematuhi norma hukum atau meniru tindakan orang lain dalam pengaturan yang sesuai dengan norma deskriptif.

Jadi dalam penelitian ini intensi perilaku membuang sampah ke sungai pada masyarakat adalah salah satu gejala yang nantinya akan berpotensi menjadikan perilaku yang sesungguhnya yang akan membawa dampak buruk bagi lingkungan. Artinya suatu kebiasaan yang telah

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

terjadi biasa diubah untuk keberlangsungan lingkungan, adat adalah wujud ideal dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengatur kelakuan manusia, oleh karena sistem perilaku masyarakat membuang limbah atau sampah tersebut sudah berlangsung lama (turun-temurun), maka tindakan atau konsepsi itu telah menjadi sistem nilai budaya (*culture value system*) yang mempengaruhi pola berpikir mereka dan menjadi pedoman berperilaku. Dijelaskan bahwa komponen norma subjektif dimaksudkan untuk menggambarkan pengaruh orang lain yang dianggap penting (*important others*) (Engel and Blackwell, 2006).

Kurangnya pengetahuan menjadikan masyarakat belum memiliki paradigma yang baik. Bagi mengetahui dijelaskan dalam peraturan negara bahwa sisa kegiatan rumah tangga seharusnya menjadi tanggung jawab disetiap rumah. Berdasarkan UU No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan

sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. Kamus istilah lingkungan, sampah adalah bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak. Sampah adalah bagian dari suatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau industri tetapi bukan yang sifatnya biologis dan umumnya bersifat padat. Menurut Dainur (1992) menyatakan bahwa sampah adalah setiap bahan atau material yang untuk sementara tidak dapat dipergunakan lagi dan harus dibuang atau dimusnahkan. Berdasarkan jenisnya sampah terdiri dari sampah organik dan anorganik. Menurut Mundiyan dan Daryanto (2015) sampah anorganik adalah sampah yang sulit diurai sehingga bertahan dalam wujudnya dan zatnya, sedangkan sampah organik adalah sampah yang

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

mudah diurai oleh organisme. Sumber sampah diklasifikasikan menjadi beberapa kategori yaitu pemukiman penduduk, tempat-tempat umum dan perdagangan, sarana pelayanan milik pemerintah, industri, dan pertanian.

Menurut Fishbein dan Ajzen (1975) menyatakan bahwa ketika keinginan meningkat, maka kemungkinan perilaku pun akan meningkat, itu berarti jika keinginan memuang sampah tinggi maka perilaku membuang sampah juga akan meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa *intention* dapat memprediksi perilaku (*behavior*). Kemudian disebutkan juga bahwa ada empat aspek dalam memprediksi intensi atau keinginan diantaranya: 1) Perilaku (*behavior*) yaitu perilaku yang akan dilakukan secara nyata, 2) Sasaran (*target*) yaitu dimana perilaku tersebut akan diarahkan. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku tersebut dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu orang/objek tertentu, sekelompok orang atau sekelompok objek pada umumnya, 3) Situasi (*situation*) yaitu

suasana atau tempat yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku, 4) Waktu (*time*), yaitu waktu dimana suatu perilaku akan dilakukan. Menurut Jogiyanto (2007) menyatakan norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi minat atau intensi untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan

Maka dalam penelitian ini Intensi Bertindak (*Intention to act*) Terhadap Persampahan adalah kecenderungan bertindak seseorang yang terlihat dari keyakinan yang mendalam sehingga pikiran diarahkan untuk mengambil keputusan, melakukan atau tidak melakukan dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang terhadap isu persampahan. Kemudian norma subjektif adalah suatu persepsi atau pandangan individu terhadap kepercayaan-kepercayaan yang berlaku di lingkungannya sehingga mempengaruhi intensi untuk melakukan atau tidak melakukan

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

perilaku yang diharapkan oleh orang-orang terdekat yang berada dilingkungan sosialnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui sejauh mana Hubungan Antara Norma Subjektif

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan variabel terikat dalam penelitian ini adalah intensi bertindak (*intention to act*) terhadap persampahan dan variabel bebas dalam penelitian ini adalah norma subjektif (*subjective norm*). Lokasi penelitian berada di RW 07, Kelurahan Semplak, Kota Bogor. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu Bulan Juni 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal disekitar bantaran sungai Cidepit, Kota Bogor.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. Sampel

Dengan Intensi Bertindak Ibu Rumah Tangga Terhadap Persampahan Di Bantaran Sungai Cidepit, RW 07, Kelurahan Semplak, Kota Bogor yang merujuk pada *Theory of Reason Action*.

dalam penelitian ini adalah 116 orang yang merupakan seorang ibu rumah tangga.

Data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner dimaksud berupa daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada subyek penelitian. Daftar pertanyaan yang disusun hasil dari konstruk teori dan sesuai dengan kisi-kisi. Instrumen intensi bertindak (*intention to act*) terhadap persampahan 1 pada tabel 1 dan kisi-kisi norma subjektif (*subjective norm*) pada Tabel 2.

Tabel 1

Instrumen Intensi Bertindak (*Intention to Act*) Terhadap Sampah

No	Indikator	No. Butir	Jumlah
Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199

		Pertanyaan	
1	Keinginan memilah sampah dari sumbernya	1, 2, 3, 5	4
2	Keinginan menaati aturan tentang persampahan	6, 7, 15, 17	4
3	Keinginan memilih tempat pembuangan sampah	4, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18	10
Total			18

Tabel 2
Instrumen Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

No	Indikator	No. Butir Pertanyaan	Jumlah
1	<i>Normative Beliefs</i>	1, 2, 3, 4, 7, 10, 17	7
2	<i>Motivation to comply</i>	5, 6, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16	10
Total			17

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel intensi membuang sampah, terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi adalah indikator Keinginan memilih tempat pembuangan sampah sebesar 34,59% dan indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator Keinginan memilah sampah dari sumbernya sebesar 31,32%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3. Kemudian didapatkan hasil rata-rata hitung skor masing-masing indikator dari variabel norma subjektif, terlihat bahwa indikator yang memiliki skor tertinggi

adalah indikator *Motivation to Comply* sebesar 60,40% dan indikator yang memiliki skor terendah adalah indikator *Normative Beliefs* sebesar 39,60%.

Hasil perhitungan untuk menyusun model persamaan regresi antara norma subjektif (*subjective norm*) dengan intensi bertindak (*intention to act*) terhadap isu persampahan diperoleh konstanta regresi $a = 36,970$ dan koefisien korelasi $b = 0,356$. (Tabel 3). sehingga pola hubungan antara kedua variabel ini dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 36,970 + 0,356 X$. Bentuk hubungan positif antara norma

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
-----------	---------	------------	--------------------

subjektif (*subjective norm*) dengan intensi bertindak (*intention to act*) terhadap isu persampahan ditunjukkan dengan nilai koefisien $r_{xy} = 0,319$ (Gambar 1). Sebelum dilakukan analisis model persamaan dan menarik

kesimpulan, maka dilakukan uji signifikansi dan linearitas persamaan regresi. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas disusun pada tabel ANAVA pada Tabel 4

Tabel 3
Koefisien Persamaan Regresi

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	36.970	5.218		7.085	.000
	Norma Subjektif	.356	.099	.319	3.592	.000

a. Dependent Variable: Intensi Bertindak (*Intention to Act*) Terhadap Persampahan

Tabel 4
ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Persamaan Regresi

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	473.156	1	473.156	12.902	.000 ^b
	Residual	4180.603	114	36.672		
	Total	4653.759	115			

a. Dependent Variable: Intensi Bertindak

b. Predictors: (Constant), Norma Subjektif

Persamaan regresi $\hat{Y} = \hat{Y} = 36,970 + 0,356 X$, untuk uji signifikansi diperoleh tingkat signifikansi pada tabel sebesar $0,000 < 0,05$ maka persamaan regresi dinyatakan sangat positif signifikan.

Persamaan tersebut menyatakan bahwa intensi bertindak dapat diprediksi dari prediktor *subjective norm*. Selanjutnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *subjective*

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

norm (X) dengan intensi bertindak (*intention to act*) terhadap isu persampahan (Y).

Berdasarkan hasil perhitungan antara *subjective norm* dengan intensi bertindak (*intention to act*) terhadap isu persampahan bahwa diperoleh nilai Pearson's r sebesar 0,319 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat

dikatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *subjective norm* dengan intensi bertindak (Tabel 4). Dengan kata lain makin tinggi norma subjektif maka makin baik p intensi bertindak. Adapun besarnya koefisien korelasi antara variabel X dengan Y dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5

Hubungan antara Environmental Sensitivity dengan Pelestarian Kearifan Lokal

Correlations			
		Norma Subjektif	Intensi Bertindak
	N	116	116
Norma Subjektif	Pearson	1	.319 ^{**}
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	116	116
Intensi Bertindak	Pearson	.319 ^{**}	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	116	116

^{**}. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Norma subjektif masyarakat bantaran Sungai Cidepit yang negatif menjadikan sungai terkena dampak buruk, salah satunya kebiasaan membuang sampah ke sungai dinilai biasa dan tidak ada aturan atau sanksi

sosial yang melarangnya. Namun walaupun sungai tercemar masih ada beberapa masyarakat yang memanfaatkannya untuk mandi, mencuci dan lain sebagainya. Indikator pertama dalam variabel norma

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

subjektif dalam penelitian ini yaitu *normative belief* bahwa dihasilkan masyarakat di daerah bantaran sungai dalam penelitian ini tidak memiliki kepercayaan yang mengatur keindahan sungai yang harus dijaga atau kepercayaan sejak dulu yang diperuntukan khusus untuk menjaga perairan dilingkungannya. Kemudian indikator kedua yaitu *motivation to comply* menghasilkan bahwa norma yang berlaku dilingkungan ini didominasi oleh pengaruh motivasi orang disekitarnya seperti ibu-ibu pkk, ketua RT/RW/Lurah/Camat dan sebagainya sehingga jika ada dorongan dari tokoh tersebut maka aktivitas dapat dikontrol sehingga berhubungan langsung dengan intensi bertindak seseorang. Penelitian ini menguatkan bahwa norma-norma injunctive memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku (Reno et al.,1993) yang dalam hal ini intensi bertindak yang merupakan predictor perilaku.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti pada pertanyaan keinginan memilih tempat

pembuangan sampah, maka intensi bertindak responden terhadap sampah menyatakan bahwa akan membuang ke tempat sampah jika tempat sampah dibuat secara menarik dan berwarna-warni sehingga ada keinginan tinggi untuk membuang sampah pada tempatnya. Sehingga secara psikologi sosial hal tersebut dapat menjadi intervensi sosial terkait dengan intensi bertindak terhadap sampah yang diterapkan disekitar masyarakat. Temuan ini juga mendukung penelitian sebelumnya bahwa ibu-ibu memiliki intensi kuat untuk membuang sampah ke sungai (Ghassani dan Yusuf, 2015) dan bahwa norma subjektif berada pada kategori tinggi dalam mempengaruhi intensi (Shanti, 2016). Kemudian dijelaskan juga norma subjektif adalah prediktor yang kuat untuk niat atau intensi berperilaku terkait secara positif dan signifikan dengan niat perilaku untuk menggunakan sistem perbankan di Yaman (Alqasa, et.al., 2014).

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya hanya

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

mengukur intensi bertindak terhadap sampah bukan perilakunya, namun norma subjektif dan intensi merupakan

prediktor yang baik dalam aktivitas persampahan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat Hubungan Positif Antara Norma Subjektif (*Subjective Norm*) dengan Intensi Bertindak (*Intention to act*) Terhadap Isu Persampahan Pada Ibu Rumah Tangga di Sekitar Bantaran Sungai Cidepit, Rw 07, Kelurahan Semplak,

Kota Bogor. Norma subjektif yang berlaku dimasyarakat bisa dibentuk dari motivasi yang diberikan para tokoh masyarakat untuk mendidik, maanfaatkan alam khususnya sungai dengan bijaksana dan menjaga lingkungan dari sampah sedari sumbernya yaitu rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen., dan Martin Fishbein. 1975. *Belief, Attitude, Intention, and Behavior: An Introduction to Theory and Research*. England: Addison Wesley. Ajzen. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior and Human Process*
- Ajzen. 2005. *Attitude, Personality, and Behavior Second Edition*. USA: Open University Press.
- Badan Pusat Statistik. 2014. Indikator perilaku peduli lingkungan hidup 2014. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from
- Badan Pusat Statistik website: <http://www.bps.go.id>
- Boldero, J. 1995. *The prediction of household recycling of newspapers: The role of attitudes, intentions, and situational factors*. *Journal of Applied Social Psychology*, 25(5), 440–462.
- Cheung, S. F., Chan, D. K. S., & Wong, Z. S. Y. (1999). *Re-examining the theory of planned behaviour in understanding waste-paper recycling*. *Environment and Behaviour*, 31(5), 587–612.

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
-----------	---------	------------	--------------------

- Cialdini, R. B., Kallgren, C. A., & Reno, R. R. 1991. *A focus theory of normative conduct: A theoretical refinement and re-evaluation of the role of norms in human behaviour*. In M. P. Zanna (Ed.), *Advances in experimental social psychology* (Vol. 24, pp. 201–234). London: Academic Press.
- Dainur. 1992. *Materi-materi Pokok Ilmu Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Widya Medika.
- J. M. Hartono. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Erlangga.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- L. Kanuk, dan L Schiffman. 2007. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks.
- Alqasa, Khaled Mohammad., Isa, Filzah Mohd., Othman, Siti Norezam., and Zolait, Ali Husein. 2014. *The Impact of student attitude and subjective norm on the behavioural intention to use services of banking system*. *Int. J. Business Information System*, 15 (1), 105-122
- Muhdiyaton dan Daryanto. 2015. *Sanitasi Lingkungan dalam Agng Suprihatin (ed). Pengelolaan Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Raisha Ghassani, dan Umur Yusuf. 2015. *Intensi Membuang Sampah di Sungai Cikapundung pada Ibu-ibu RW 15 Kelurahan Tamasari, Bandung*. *Prosiding Penelitian Sivitas Akademika Unisba*, Vol. 1, No. 2
- Reno, R. R., Cialdini, R. B., & Kallgren, C. A. 1993. *The trans-situational influence of social norms*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 64(1), 104–112.
- R. Triastity dan S. D. Saputri. 2013. *Pengaruh Sikap dan Norma Subjektif Terhadap Niat Beli Mahasiswa Sebagai Konsumen Potensial Produk Pasta Gigi Pepsodent*. *Jurnal Gema*, Vol. 25, No. 46
- Shanti, Resti Elfia. 2016. *Pengaruh Sikap Personal, Norma Subjektif dan Persepsi Kontrol Perilaku terhadap Intensi Kewirausahaan Siswa SMK DI UPTD Wilayah 1 Kabupaten Bandung, Jawa Barat*. Universitas Pendidikan Indonesia: Tesis, Magister Program Studi Pendidikan Ekonomi
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang*

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------

Mempengaruhinya. Jakarta:
Rineka Cipta.

Steinheider, B., Fay, D., Hilburger, T.,
Hust, I., Prinz, L.,
Vogelgesang, F., et al. 1999.
*Soziale Normen als
Pra'diktoren von
umweltbezogenem Verhalten.
Zeitschrift fur
Sozialpsychologie*, 30(1), 40–
56.

Triandis Triandis, H.C. 1980. *Value,
Attitude, and Interpersonal
Behavior*. Lincoln NE:
University of Nebraska Press.

Terry, D. J., Hogg, M. A., & White, K.
M. 1999. *The theory of planned
behaviour: Self-identity, social
identity and group norms.
British Journal of Social
Psychology*, 38(3), 225–244.
doi:10.1348/014466699164149

Wirawan Sarlito. 2002. *Psikologi
Sosial dan Individu dan Teori-
teori Sosial*. Jakarta: Balai
Pustaka.

Volume XX	Nomor 1	Maret 2019	e-ISSN : 2580-9199
------------------	----------------	-------------------	---------------------------